





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan bayi dengan komposisi dan gizi seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu ASI juga menjadi sumber utama kehidupan, sehingga diupayakan bayi hanya diberikan ASI tanpa ada tambahan lainnya seperti susu formula, air teh, madu, air putih dan tanpa makanan pendamping atau sering disebut sebagai ASI Eksklusif. (Suara Kesehatan et al., 2022).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) kematian bayi pada tahun 2017 adalah sebesar 24/1.000 KH dengan kematian neonatal 15/1.000. Terjadi penurunan angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2017, dibandingkan AKB pada tahun 2012 yang berjumlah 32/1.000 KH dan 19/1.000 KH neonatal, dan tetap sama dengan angka kematian neonatal pada tahun 2007 dengan angka kematian bayi 35/1.000 KH yang terdapat penurunan dibandingkan pada tahun 2002 (kematian bayi 44/1.000 KH serta 23/1.000 kematian neonatal). (Tirsa Lengkong et al., 2020).

Memberikan ASI kepada bayi sejak lahir bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar anak sebagai hak anak tetapi juga bermanfaat untuk meningkatkan sumber daya manusia serta membentuk hubungan kasih sayang atau bonding antara bayi dan ibunya lebih kuat. Meskipun menyusui merupakan proses yang alamiah namun masih banyak ibu-ibu yang belum berhasil memberikan ASI kepada bayi dan menggantikannya dengan susu formula. Komposisi ASI yang unik

dan spesifik tidak dapat diimbangi oleh susu formula. Pemberian ASI tidak hanya bermanfaat bagi bayi tetapi juga bagi ibu yang menyusui. Manfaat ASI bagi bayi antara lain; ASI sebagai nutrisi, ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi, mengembangkan kecerdasan, dan dapat meningkatkan jalinan kasih sayang. (Atika Dwi, 2020).

Pemberian ASI dimulai pada jam pertama kehidupan, di secara eksklusif selama enam bulan, dan berlanjut hingga dua tahun atau lebih dengan pemberian makanan pelengkap yang aman dan sesuai. Hal ini adalah salah satu praktik paling kuat dan direkomendasikan untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan kesejahteraan anak (UNICEF, 2018). *World Health Organization* (WHO) 2021 melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, dimana hal ini masih dibawah target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (Ahlia et al., 2022).

Memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan seorang anak merupakan bagian dari pelaksanaan standar emas pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) yang direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF. ASI mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh seorang bayi dan juga mudah dicerna oleh perut bayi yang kecil dan sensitif. Hanya memberikan ASI saja sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi di bawah usia enam bulan. (Afrianty et al., 2023). Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 melaporkan bahwa capaian indikator bayi usia < 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 69,7%. Capaian ini sudah memenuhi target tahun 2021, yaitu

sebesar 45%. Berdasarkan distribusi provinsi, terdapat 3 provinsi dengan capaian masih di bawah target yaitu Papua (11,9%), Papua Barat (21,4%), dan Sulawesi Barat (27,8%), sementaraitu 31 provinsi lainnya telah mencapai target dengan capaian tertinggi adalah provinsi Nusa Tenggara Barat (86,7%) dan Di ikuti provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai urutan kedua (80,7%).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta 2021 menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif paling tinggi terjadi di Kabupaten Sleman (86,18%) di ikuti oleh Kabupaten Bantul (80,76%), Kabupaten Kulonprogo (79,44%), Kabupaten Gunung Kidul (76,21%) dan paling rendah terjadi di Kota Yogyakarta (74,69%). (*Profil Kesehatan DIY, 2021*)

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, diketahui ada 18 Puskesmas dimana urutan 3 ter-rendah ditempati oleh Puskesmas Ngampilan sebesar 58,24%, Puskesmas Umbulharjo 1 sebesar 57,96% dan Puskesmas Gondomanan menempati sebagai posisi cakupan ASI Eksklusif ter-rendah yaitu sebesar 57,53%,.

Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%. Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena 65% kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih terpenuhi dari ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 50% kebutuhannya dari ASI dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI . (Kemenkes, 2022).

Menyusui merupakan peristiwa spesial dan menggembirakan yang dirasakan oleh sebagian besar ibu dan bayinya (Mertasari et al., 2021). Menyusui merupakan hak setiap ibu, termasuk ibu bekerja atau wanita karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bekerja cenderung tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan ibu yang tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT). Banyak faktor yang menyebabkan cakupan ASI rendah dan belum sesuai target nasional di Indonesia. Pemerintah sudah mengeluarkan aturan guna mendukung program ASI eksklusif yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. (Kemenkes, 2022). Bagi ibu yang bekerja diluar rumah, upaya pemberian ASI eksklusif seringkali menemui kendala karena masa cuti hamil dan melahirkan yang singkat membuat mereka harus kembali bekerja sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir. Serta banyak ibu bekerja yang percaya bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi saat ibu bekerja, sehingga mereka memberikan tambahan ASI berupa susu formula (Olya et al., 2023).

Meskipun menyusui telah menjadi budaya di Indonesia, upaya peningkatan perilaku ibu menyusui secara eksklusif masih diperlukan karena praktik pemberian ASI eksklusif belum banyak dilakukan. Salah satu alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu faktor pengetahuan dan pekerjaan (Timporok et al., 2018).

Menurut Data BPS DIY, jumlah pekerja perempuan di Kabupaten Sleman sejumlah 291.959 jiwa dimana jumlah tersebut merupakan jumlah tertinggi, di DIY di ikuti oleh Kabupaten Bantul sejumlah 268.464 jiwa, Kabupaten Gunung Kidul 205.376 jiwa , Kabupaten Kulon Progo 119.998 jiwa dan urutan paling rendah yaitu Kota Yogyakarta sebanyak 102.540 jiwa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti dkk (2021) ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Prisma, Yhona dan Arini (2017) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Sleman.

Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang akan dicapai adalah menurunkan angka kematian anak dengan indikatornya yaitu menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 12/1000 kelahiran hidup ditahun 2030. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kematian bayi diantaranya yaitu dengan Pemberian ASI secara eksklusif. *United Nations Children's* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan karena ASI memiliki banyak manfaat Kesehatan (Widya Astuti & Wulaningsih, 2021).

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber dengan komposisi seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain dari pada itu ASI juga menjadi sumber utama kehidupan, sehingga diupayakan bayi hanya meminum ASI tanpa ada tambahan lainnya seperti susu formula, air teh, madu, air putih dan tanpa makanan pendamping atau sering disebut sebagai ASI Eksklusif (Suara Kesehatan et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra (2019) mengenai Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu yang Memiliki Bayi Umur 0-6 bulan di Puskesmas Sewon II Bantul. Pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi yaitu untuk menjaga kesehatan bayi. ASI adalah satu jenis makanan yang

mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. Pengetahuan adalah hal penting bagi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan di Puskesmas Gondomanan, didapatkan data ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebesar 18 orang. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Gondomanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan: "Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Gondomanan 2024?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Gondomanan 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan berdasarkan umur.

- b. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan berdasarkan Pendidikan.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan berdasarkan sumber informasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Bidan Puskesmas

Diharapkan dapat membuat kebijakan atau program inovatif dan promotif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

###### b. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi khususnya bagi mahasiswa kebidanan dan menambah wawasan apabila akan melakukan penelitian mengenai ASI eksklusif.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan pada ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai ASI Eksklusif di Puskesmas Gondomanan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei- Juni 2024, dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan memberi alat pengumpulan data,

yaitu memperoleh data tentang tingkat pengetahuan, sumber informasi, umur, tingkat pendidikan.

## F. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Gondomanan 2024?

## G. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No.	Peneliti atau Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan atau Perbedaan
1.	Annisa Farah A, 2020. Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Pandeyan Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2020	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan Teknik Pengambilan sampel <i>accidental sampling</i>	Hasil Penelitian tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif di Kelurahan Pandeyan mayoritas berpengetahuan baik (77%).	Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang ASI Eksklusif  Perbedaan dengan penelitian ini adalah Lokasi Penelitian, Variabel, Waktu Penelitian
2.	Citra Nur Amalia, 2019. Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Sewon II	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan Teknik Pengambilan sampel <i>accidental sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Sewon II sebagian besar responden dalam kategori baik (80,6%)	Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang ASI Eksklusif  Perbedaan dengan penelitian ini adalah Lokasi Penelitian, Variabel, Waktu Penelitian

---

3. Riza Ramli, 2020. Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo	Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> , dan Sampel ditentukan dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Hasil menunjukkan bahwa mayoritas ibu (94,4%) memiliki Menurut hasil analisis bivariat di dapatkan nilai P value = 0,346 > $\alpha$ 0,05, artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai P value = 0,604 > $\alpha$ 0,05, artinya tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai Asi Eksklusif Perbedaan dengan penelitian ini adalah Jenis penelitia, Lokasi penelitian, Tempat penelitia, Waktu penelitian
---	--	--	--

---